



Diserahkan: 27 Januari 2022

Diterima: 9 April 2022

Diterbitkan: 5 Mei 2022

Makna Doa Menurut Perspektif Paulus Dalam Surat-Suratnya Dan Implementasinya Terhadap Kehidupan Orang Percaya

Alferdi, Eirene Ilmiawati Rindi

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Alferdi35@gmail.com

Eirenerindi11@gmail.com

Abstract

The purpose of writing this article is to analyze Paul's understanding of prayer, so that prayer is well understood by believers, and not just a formality. Being a believer is certainly not enough just to believe. In living this belief, a person should have a good relationship between himself and the Creator. In Christianity, prayer is a link between people and God. However, some people sometimes misunderstand the meaning of prayer in their lives. Some people think that prayer has the purpose of being able to talk to God only when asking God, or only when in a struggle to come to God. When these things are kept by believers, it can be concluded that their understanding of prayer is still shallow. The writing of this article uses a descriptive qualitative method with a literature study approach. The author will explore information about Paul's understanding of prayer, by utilizing related journals and books. This research shows that Paul understands prayer as a suggestion to build a more intimate relationship with God. Besides that, prayer is also a suggestion to gain God's power and love. That is what believers must understand, so that in offering every prayer to God it is truly based on humility and sincerity.

Keywords: *Prayer; Paul's Perspective; Believers*

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk menganalisis pemahaman Paulus mengenai doa, sehingga doa dipahami dengan baik, dan tidak hanya menjadi formalitas saja. Menjadi seorang yang percaya tentu tidak cukup hanya sebatas percaya saja. Dalam menjalani kepercayaan tersebut, seseorang hendaklah memiliki relasi yang baik antara dirinya dan Sang Pencipta. Dalam kekristenan, doa menjadi salah satu penghubung antara umat dengan Allah. Namun, beberapa orang terkadang salah memahami tentang makna doa dalam kehidupannya. Beberapa orang berpikir bahwa berdoa memiliki tujuan untuk dapat berbicara kepada Tuhan hanya ketika meminta kepada Tuhan, atau hanya ketika sedang dalam pergumulan sehingga datang kepada Tuhan. Ketika hal-hal tersebut tetap dipelihara oleh orang percaya tentunya dapat disimpulkan bahwa pemahaman mereka mengenai doa masih dangkal. Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penulis akan menggali informasi seputar pemahaman Paulus mengenai doa, dengan memanfaatkan jurnal maupun buku-buku yang berkaitan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa Paulus memahami doa sebagai sarana untuk membangun relasi yang lebih intim dengan Tuhan. Selain itu doa juga adalah sarana untuk memperoleh kuasa dan kasih Tuhan. Itulah yang harus

dipahami orang percaya, sehingga dalam menaikkan setiap doa kepada Tuhan betul-betul dilandasi kerendahan dan ketulusan.

Kata kunci: Doa; Perspektif Paulus; Orang Percaya

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan orang beriman, doa menjadi salah satu hal yang memiliki peran penting. Dimana doa bukanlah sekedar meminta sesuatu kepada Tuhan, tetapi doa merupakan bagaimana seseorang melibatkan Tuhan. Oleh karena itu, pada intinya doa merupakan tempat seseorang untuk melibatkan dirinya.¹ Doa memiliki peran penting dalam kehidupan orang percaya karena dengan berdoa seseorang sedang membangun komunikasi dengan Tuhan. Selain itu, doa menjadi sarana orang percaya untuk mencurahkan semua isi hatinya, karena dia memiliki keyakinan bahwa setiap apa yang disampaikan kepada Tuhan melalui doa tidak akan sia-sia.² Artinya bahwa ketika menaikkan doa kepada Tuhan ada harapan yang dimiliki bahwa Dia adalah yang Maha Pengasih yang akan menjawab setiap seruan umat-Nya. Jadi, sudah seharusnya sebagai orang percaya doa menjadi senjata ampuh yang harus dimiliki. Yesus dalam perjalanan misi-Nya juga menggunakan doa sebagai senjata untuk bisa melakukan apa yang dikehendaki oleh Bapa.³ Sebuah keteladanan yang diberikan oleh Yesus yang semestinya menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari, bahwa semestinya setiap apa yang dikerjakan harus dilandasi dengan doa. Dengan menaikkan doa juga akan memperlihatkan betapa lemahnya kita di hadapan Tuhan, dan hanya Dia yang mampu menolong.

Ketika menghadapi pergumulan hidup, tentunya orang percaya dituntut untuk tidak menyerah, tetapi sebaliknya harus menyerahkan pergumulan tersebut melalui doa kepada Tuhan. Berdoa artinya kita memiliki kepercayaan pada firman Tuhan yang akan memberi kemenangan dari setiap apa yang dihadapi. Kenyataan sekarang banyak orang percaya yang tidak lagi berdoa karena tidak memiliki kepercayaan bahwa doanya akan dikabulkan atau dijawab Tuhan.⁴ Mereka memilih berdiam diri, dan bahkan menyalahkan Tuhan dari apa yang sedang dihadapi. Doa yang seharusnya menjadi nafas hidup orang percaya tidak lagi menjadi prioritas utama. Doa yang seharusnya menjadi tempat untuk menyampaikan maksud kehendak kepada Tuhan sudah dijadikan formalitas saja, sehingga berdoa bukan lagi karena ketulusan hati tetapi hanya menjadi kebiasaan.⁵

¹ Robert Henderson, *Rahasia Doa Yang Menembus Surga* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 1–2.

² Nepho Gerson Laoly, “Kajian Biblika, Sistematis, Dan Misi Tentang Pentingnya Doa Bagi Gereja,” *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, no. 1 (2020): 22.

³ Johannis Siahaya, “Misi Dalam Doa Yesus Menurut Yohanes 17,” *Jurnal Teruna Bhakti* Vol. 1, no. 2 (2019): 67.

⁴ Yanti Imariana Gea, “Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup,” *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, no. 1 (2020): 28.

⁵ Modi Yoperson Mareoli, “Doa Mengubah Tuhan? Analisis Deskriptif Kejadian 18:16-33,”

Doa merupakan hal yang paling sukar dipahami dan sering disalah mengerti oleh mereka yang melakukannya. Keinginan hati setiap orang mengerti doa, bahkan para penyembah berhala pun ingin berhubungan dengan sang ilahi, dan menemukan penghiburan, jalan keluar untuk masalah dan jawaban doa. Untuk mengerti prinsip doa, kita perlu mengerti pikiran dan tujuan Sang Pencipta. Doa ialah akibat dari sistem otoritas yang telah ditetapkan Allah antara surga dan bumi. Doa juga adalah bukti kesetiaan-Nya kepada firman-Nya. Doa secara sederhana sama dengan menghargai otoritas Allah.⁶ Doa adalah hak yang diberikan manusia kepada Allah untuk campur tangan dalam urusan-urusan bumi. Doa ialah tindakan manusia mempraktikkan otoritasnya yang sah di bumi untuk menyerukan pengaruh surga terjadi atas planet bumi. John Wesley pernah berkata “ Allah tidak melakukan apa-apa selain menjawab doa.” Karena itu, doa bukanlah pilihan bagi umat manusia, melainkan kebutuhan. Jika kita tidak berdoa, surga tidak dapat mencampuri urusan-urusan bumi.⁷

Doa memiliki suatu arti yang berbeda-beda dalam kehidupan manusia. beberapa orang mungkin memahami doa sebagai suatu respon, juga bisa saja menjadi suatu kebiasaan, atau suatu bawaan dari masa kanak-kanak. Untuk itulah penulis ingin menelusuri pemahaman doa dari perspektif Paulus, sehingga hal ini menjadi pemahaman bagi orang percaya. Pemahaman dari rasul Paulus mengenai doa sangat penting karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar cara berteologi saat ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran Paulus.⁸ Dengan memahami apa yang Paulus sampaikan mengenai doa, juga akan menjadi pemahaman orang percaya, sehingga doa tidak lagi dipahami sebagai kegiatan formalitas saja, tetapi benar-benar dihayati.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh informasi yang bersifat komprehensif, maka metode yang akan digunakan dalam penulisan artikel ini ialah kualitatif deskriptif. Metode ini akan menggali setiap informasi yang berkaitan dengan artikel ini melalui pendekatan kepustakaan. Penulis akan menggunakan sumber-sumber seperti jurnal, buku, dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya,⁹ yang berkaitan dengan doa dalam pandangan Paulus. Semua sumber akan ditelaah oleh

Shopia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Vol. 2, no. 1 (2021): 58.

⁶ Dr. Myles Munroe, *Understanding The Purpose And Power Of Prayer: Doa Untuk Intervensi Surgawi* (Jakarta: Immanuel, 2015), xvi.

⁷ Dr. Myles Munroe, *Understanding The Purpose And Power Of Prayer: Doa Untuk Intervensi Surgawi*.

⁸ Gidion, “Studi Biblika Korelasi Teologi Paulus Dan Teologi Yakobus Tentang Iman Dan Perbuatan Iman,” *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* Vol. 8, no. 2 (2018): 2.

⁹ Alferdi, “Prinsip-Prinsip Pengembalaan Berdasarkan Injil Yohanes 10:1-21,” *Jurnal Christian Humaniora* Vol 5, no. 1 (2021): 3.

penulis, sehingga data yang diperoleh akurat, dan memberikan pengetahuan baru khususnya kepada orang percaya mengenai doa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Doa

Kata “doa” dalam bahasa Inggris ialah prayer yang berasal dari bahasa Latin Precarious, yang secara linguistic berkerabat dengan kata precarious (genting).¹⁰ Dalam Kamus Pintar Alkitab, Doa diidentikkan dengan pernyataan isi hati kepada Tuhan yang di dalamnya ada pujian pengagungan, ucapan syukur, serta permohonan. Doa merupakan komunikasi yang akrab antara manusia dan Tuhan.¹¹ Menurut Thomas Merton, “Doa adalah ekspresi diri kita, di mana Hidup kita tidak sempurna. Ada jurang dan kekosongan dalam diri kita yang meminta agar dipenuhi.” Dalam doa, kita menghancurkan kebungkaman dan kadang kala kata-katanya mengalir dari lubuk hati yang terdalam. Menurut pendapat Gallup, lebih banyak orang Amerika akan berdoa minggu ini daripada berolahraga, mengemudi mobil, bercinta, atau bekerja. Maka bisa dilihat betapa besarnya ketertarikan manusia terhadap doa.¹² Namun, dibalik angka mengesankan ini, ada suatu teka-teki. Kemudian, secara teoritis, doa merupakan sikap mendasar manusia, yakni suatu poin tak ternilai mengenai kontak dengan Allah semesta alam. Namun dalam praktiknya, doa sering kali membingungkan dan penuh kekecewaan. Menurut George Buttrick, doa adalah suatu kekejangan kata-kata yang tertelan ketidakpedulian kosmik”. Bagi orang skeptik, doa hanyalah angan-angan belaka, membuang-buang waktu. Bagi orang percaya, doa mungkin merupakan hal penting berguna yang memerlukan waktu.¹³ Pendeta dari Inggris, Martyn Llyodjones, mengatakan bahwa “dari semua aktivitas yang dilakukan orang Kristen dan yang menjadi bagian kehidupan Kristen, tidak ada yang lebih membingungkan dan membuat banyak masalah daripada doa”.¹⁴

Patricia Hampl menuliskan bahwa pada dasarnya, doa adalah posisi, penempatan diri sendiri. Di mana doa sebagai fokus bukanlah cara membatasi apa yang dapat dilihat, ini adalah kebiasaan memperhatikan untuk menanggung semua hal.”¹⁵ Menurut Henri Nouwen, berdoa adalah berjalan di bawah terang kasih Allah, dan bisa berkata, tanpa rasa enggan, ‘Aku manusia dan Engkaulah Allah.’ pada saat itu, perubahan terjadi, pemulihan hubungan yang sejati. Manusia bukanlah makhluk yang segera bertobat saat melakukan kesalahan, dan Allah bukan sosok yang otomatis memberikan pengampunan dosa. Tidak, manusia adalah pendosa

¹⁰ Philip Yancey, *Doa: Bisakah Membuat Perubahan ?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 5.

¹¹ M.Div. Selvester M. Tacoy, *Kamus Pintar Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2012), 83.

¹² Philip Yancey, *Doa: Bisakah Membuat Perubahan ?*, 5.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid., 6.

dan Allah adalah kasih.”¹⁶ Uskup Trench mengatakan bahwa “doa bukanlah mengatasi keengganan Allah, tetapi usaha untuk menggapai keinginan-Nya yang tertinggi. E.M. Bounds mengatakan bahwa “doa yang merupakan bentuk tertinggi dan keberhasilan termegah adalah bersikap seperti seorang yang bergulat dengan Allah”.¹⁷

Dalam bukunya yang berjudul *Exploring Prayer*, Sue Mayfield mengemukakan beberapa arti doa,¹⁸ antara lain :

- Perjumpaan. Di mana dalam berdoa memiliki banyak pengertian, namun salah satu yang menjadi hal yang terpenting ketika berdoa ialah adanya suatu perjumpaan antara manusia dengan Allah.
- Syukur. Di mana kehidupan kita sebagai umat Allah tak luput dari pemeliharaan Allah, baik itu dari berbagai hal yang baik di lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, alam yang sejuk, suka cita tiap harinya, kesehatan, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadikan setiap kita memiliki rasa syukur kepada Tuhan, sehingga berdoa berarti bahwa adanya rasa ungkapan syukur atau pujian yang diberikan kepada Allah atas seluruh hal yang boleh terjadi dalam kehidupan kita sebagai umatnya.
- Kesadaran. Di mana dalam setiap hal yang terjadi di kehidupan kita setiap harinya dan disitu kita merasakan adanya kehadiran Allah, baik ketika kita berdoa atau tidak, ada kesadaran yang mutlak tentang besar kuasa Allah dalam hidup kita. Maka dari itu, berdoa diartikan sebagai suatu kesadaran bahwa memang Allah hadir dalam setiap doa-doa yang kita panjatkan kepadanya.
- Meminta, Mencari, Mengetuk. Di mana dalam berdoa setiap orang tentulah meminta, namun pertanyaannya apakah mereka akan mendapat atau bahkan mencari? Dalam pengertian doa disini berarti bahwa Allah bekerja dalam setiap doa yang kita panjatkan kepadanya, oleh karena itu mintalah, carilah, dan ketuklah dengan penuh keyakinan dan kesungguhan maka kita akan dapat memperolehnya.
- Mendengarkan. Di mana seringkali orang hanya mau berbicara tanpa mau mendengarkan, hanya ingin didengar tapi acuh tak acuh kepada suara lain, begitu pula terhadap sikap doa. Terkadang hanya ingin berdoa, meminta kepada Tuhan, bahkan menginginkan hal yang dimintanya untuk langsung didengar oleh Tuhan, tanpa mau mendengarkan suara Tuhan. Oleh karena itu, dalam hal ini berdoa diartikan sebagai mendengarkan, yakni mendengarkan suara Tuhan karena dalam berdoa bukan hanya satu orang berbicara melainkan ada Tuhan yang turut berbicara sehingga terjalin suatu relasi.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Sue Mayfield, *Exploring Prayer* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 17–54.

- Ratapan dan penyesalan. Di mana dalam doa kita hendaklah jujur kepada Tuhan dengan tidak menyembunyikan apa yang terjadi hanya karena ingin menghargai Tuhan dengan pujian-pujian yang di panjatkan, tetapi disini berdoa berarti bahwa kita mau mengakui segala pergumulan kita dalam ratapan dan menyesali setiap hal yang telah diperbuat dihadapan Tuhan.
- Mengangkat dan Memegang. Di mana berdoa dalam hal ini berarti bahwa kita berdoa bukan hanya untuk diri kita sendiri melainkan juga melibatkan orang-orang disekitar kita yang mengalami pergumulan hidup.
- Mengikat dan Melepaskan. Di mana dalam hal ini, berdoa menjadi tanda tanya. Apakah doa-doa yang dipanjatkan itu akan terakbul adanya atautkah tidak? banyak pertanyaan yang muncul untuk hal doa. Namun, sebagai umat pilihan Allah, berdoa diartikan sebagai suatu kebebasan dari keterikatan belenggu kehidupan yang dilepaskan melalui doa kepada Allah.

Nampak jelas apa yang dijelaskan oleh Sue mengenai doa. Dia menyimpulkan doa dalam delapan pengertian yang semestinya dipahami dalam kehidupan orang percaya. Sue dalam menjelaskan delapan makna doa tersebut sangat rinci sehingga mudah untuk dipahami sebagai salah satu pengajaran dalam memaknai doa.

Pribadi Paulus

Paulus lahir di Tarsus, daerah yang terletak di Kilikia, sekitar tahun 10 M. Tarsus merupakan kota yang besar dan maju dalam bidang perdagangan dan juga dalam bidang kebudayaan Yunani. Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi tatanan kehidupan orang-orang yang tinggal di kota tersebut, seperti halnya cara hidup, cara berpikir, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tidak heran jika Paulus pun banyak terpengaruh oleh lingkungan di kota tersebut. Paulus ini merupakan seorang perantauan dari daerah Yahudi seperti kebanyakan orang-orang yang hidup di daerah Yunani. Namun sekalipun Paulus kebanyakan terpengaruh oleh tatanan hidup orang Yunani, namun ia tetap memiliki ketaatan yang kuat pada kepercayaan atau imannya, tetapi hal itu tidak menutup ruang untuk Paulus bergaul dengan orang-orang Yunani. Berada di lingkungan orang-orang Yunani bukanlah masalah besar bagi Paulus dan keluarganya, dikarenakan Paulus tetap mendapat didikan atau pengajaran mengenai agama Yahudi sehingga bagaimanapun lingkungan sekitarnya, Paulus tetap dapat menjadi seorang Yahudi yang taat. Pengajaran Taurat bagi keluarga Yahudi merupakan suatu kewajiban, agar mereka dapat sama-sama bertumbuh menjadi keluarga Yahudi yang beriman.¹⁹ Hal ini tentu menjadi keunikan tersendiri dalam diri Paulus karena dia mampu

¹⁹ YM Seto Marsunu, *Pengantar Surat-Surat Paulus* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2016), 9–10.

membangun hubungan sosial yang baik di orang di sekitarnya meskipun itu berbeda keyakinan dengannya. Hidup di tengah-tengah masyarakat yang berbeda keyakinan tentu menjadi tantangan terbesar, tetapi bagi Paulus itu tidak sulit untuk dilalui, dan tetap taat sepenuhnya pada keyakinannya khususnya agama Yahudi.

Paulus, dulunya adalah seorang yang bernama Saul, dimana dalam bahasa Ibrani disebut Paulus, dalam bahasa Yunani disebut Saulos, dan dalam bahasa Romawi disebut Paulos. Paulus dalam menempuh pendidikannya mengikuti jalur seorang Rabbi yang kemudian dikirim ke Yerusalem. Di sana, Paulus belajar kepada seorang guru bernama Gamaliel, yang merupakan seorang Rabbi Farisi yang adalah cucu dari Rabbi Hillel (60 SM-20 SM) dan nantinya akan menjadi penerusnya. Pengajaran yang harus dijalani oleh seorang anak untuk menjadi Rabbi ialah berlangsung mulai ia berumur 20 atau 21 tahun untuk memperoleh gelar guru agama Yahudi. Pengajaran Hillel ini lebih unggul dari pengajaran Shammai.²⁰ Dari pendidikan inilah, Paulus kemudian mendapat kemajuan atau lebih unggul dari teman-temannya yang lain bahkan seperti yang dikatakan dalam Filipi 3:6 bahwa Paulus bahkan memiliki keberanian untuk menyatakan bahwa dirinya tak bercacat dalam hukum Taurat.

Dalam kehidupannya, Paulus sangat memegang dengan teguh prinsip atau nilai-nilai keagamaan Yahudi. Salah satunya ialah ajaran Hillel yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap Paulus sesudah mengenal dan mengikut Kristus yang merupakan pandangannya terhadap orang non-Yahudi. Dalam pengajaran Hillel memberikan ruang kepada orang-orang non-Yahudi, di mana Hillel mengiriskan para pengajar ditengah-tengah orang-orang non-Yahudi untuk mengajarkan ajaran Yahudi dan membawa mereka masuk kedalamnya. Hal ini kemudian menjadi pendorong bagi Paulus untuk bersemangat dalam memberitakan karya penyelamatan Yesus Kristus. Paulus ketika masih belum percaya terhadap Kristus memiliki pemahaman bahwa orang yang mati dikayu salib bukanlah Yesus Kristus melainkan orang yang mendapat kutuk dari Allah. Sehingga dalam kehidupannya yang dahulu sebelum mengalami pertobatan, Paulus begitu keras terhadap pengikut Kristus, karena menganggap mereka telah sesat dan bahkan menjadi penyesat banyak orang Yahudi. Sehingga tidak segan-segan Paulus dulunya menjadi seorang penganiaya para pengikut Kristus.²¹ Agama Yahudi sangat berpengaruh dalam kehidupan Paulus, sehingga terus menentang pengikut Kristus. Penganiayaan yang dilakukan oleh Paulus semenjak dia menganut agama Yahudi, dan memegang teguh ajaran-ajaran Taurat, berakhir pada saat dia dipulihkan oleh

²⁰ M.Th Dr. Martina Novalina, *Mengenal Paulus Dan Teologinya* (Bogor: CV Lindan Bestari, 2020), 7–8.

²¹ Dr. Martina Novalina, *Mengenal Paulus Dan Teologinya*.

Tuhan dalam perjalanan menuju ke Damsyik. Kehidupannya berubah total, dan sepenuhnya menyerahkan hidupnya untuk misi pemberitaan Injil.

Dalam kehidupan Paulus, baik saat belum mengenal Kristus dan setelah mengenal Kristus, ia tetap berpegang pada doktrin yang dipercayainya. Di mana Paulus percaya bahwa Allah itu esa, benar dan suci, bangsa Israel sebagai bangsa yang terpilih, kemudian Taurat dianggapnya sebagai pernyataan kehendak Allah bagi manusia, dan ia meyakini bahwa Mesias akan datang untuk melepaskan umat-Nya.²² Sebagai pengikut Kristus, Paulus banyak melakukan pemberitaan Injil. Ia menjadi seorang pewarta Injil yang pantang menyerah. Sekalipun mengalami penganiayaan, pemenjaraan, bahkan nyaris mati di tangan orang-orang yang tidak setuju atau menganggapnya sebagai ajaran sesat, namun hal itu tidak membuat Paulus untuk menyerah dan berhenti dalam memberitakan Injil tentang Kristus. Hingga pada hari terakhirnya, menjelang kematiannya, ia dijatuhi hukuman mati di Kota Roma. Paulus kemudian dinyatakan sebagai seorang yang Mati Martir, yakni seorang yang mati demi mempertahankan imannya.²³ Pendirian Paulus memang terus dipegang teguh. Meskipun dalam kehidupan pelayanannya sering kali dia mengalami tekanan, tetapi itu tidak menyurutkan semangatnya dalam memberitakan Injil.

Doa Menurut Perspektif Paulus Dalam Surat-Suratnya

Paulus merupakan seseorang yang dapat menjadi teladan dalam hal berdoa. Di mana dalam beberapa suratnya dapat memperlihatkan bahwa ia adalah seorang yang sangat giat dalam berdoa. Bagi Paulus, dengan berdoa maka akan menambahkan kekuatan rohani sehingga hal kekuatan tersebut dapat menjadikan suatu pelayanan menjadi mengagumkan dan terdapat campur tangan kuasa Allah di dalam setiap pelayanan yang dilakukannya.²⁴ Paulus sering membuka suratnya dengan doa ucapan syukur atas pertumbuhan yang ia amati pada diri pembaca yang ditunjukkannya. Ia berdoa seolah-olah masalah mereka bertumbuh dalam iman dan tidak merupakan hal-hal yang benar-benar penting. Doa-doa Paulus memperlihatkan kebalikan dari doa-doa yang belum dewasa yang sering kali kita dengar di pertemuan-pertemuan gereja dan doa-doa kita sendiri yang cenderung berputar di masalah kesejahteraan fisik dan keuangan.²⁵ Beberapa nats yang menunjukkan hal berdoa dalam surat-surat Paulus :

- Dalam 1 Tesalonika 5:17-18, Rasul Paulus hendak mengajak jemaat untuk berdoa, di mana dalam doa, jemaat boleh menyampaikan kesusahan dan kebutuhannya kepada

²² Ibid.

²³ YM Seto Marsunu, *Pengantar Surat-Surat Paulus*.

²⁴ E.M. Bounds, *Kuasa Karena Doa* (Surabaya: YAKIN, n.d.), 85.

²⁵ Philip Yancey, *Doa: Bisakah Membuat Perubahan ?*

Allah. Rasul Paulus hendak menekankan bahwa berdoa adalah suatu kebebasan yang Allah didalam Kristus berikan kepada Jemaat.²⁶

- Dalam Roma 12:12, Di sini Paulus hendak menekankan bahwa sebagai orang percaya, tugas kita ialah tekun dalam berdoa.
- Dalam Filipi 4:6, dalam ayat ini Paulus hendak mengatakan kepada jemaat di Filipi bahwa ketika mereka dalam kekhawatiran, hendaklah mereka membawa kekhawatiran itu kedalam doa di hadapan Allah. Karena dengan berdoa, mereka dapat membentuk relasi yang baik dengan Tuhan.²⁷
- Roma 15:30, berisikan suatu himbauan Paulus kepada Jemaat untuk bergumul bersama dia dalam doa yang dipanjatkan kepada Allah. Dan doa ini bukan hanya untuk pribadi melainkan juga untuk sesama manusia
- 1 Tesalonika 3:5, ayat ini berisikan doa Paulus yang dipusatkan kepada Tuhan untuk jemaat di Tesalonika agar mereka dapat dipenuhi oleh kasih Allah dan supaya dengan segenap hati dan jiwa jemaat boleh berpusat kepada Allah, sehingga mereka dapat tetap sabar dalam menantikan kedatangan Kristus yang kedua kalinya.²⁸
- Efesus 6:18-19, dalam ayat ini, Rasul Paulus hendak mengingatkan jemaat di Efesus agar ketika mereka berdoa, kiranya selalu melibatkan Roh Kudus. Karena menurut Rasul Paulus, tanpa berdoa maka segala sesuatu yang diperbuat bukanlah apa-apa. Rasul Paulus menekankan bahwa doa merupakan suatu senjata bagi setiap orang percaya termasuk dirinya dan jemaat di Efesus. Oleh karena itu, Rasul Paulus menghimbau jemaat di Efesus untuk selalu berdoa tiap saatnya dan berdoa di dengan meminta pertolongan Roh Kudus.²⁹
- Filipi 1:4, dalam ayat ini Paulus hendak memperlihatkan bahwa bukan hanya mengucap syukur ketika ia mengingat jemaat di Filipi, tetapi Rasul Paulus pun juga tak lupa untuk selalu mendoakan mereka. Di mana Rasul Paulus mendoakan jemaat di Filipi dengan tanpa terkecuali.³⁰

Dalam surat-suratnya, Paulus selalu menyertakan doa, karena bagi Paulus doa sama saja dengan bernafas. Karena berdoa bukan saja tentang meminta atau hanya dengan berkata-kata saja, tetapi doa merupakan suatu persekutuan yang terjalin antara manusia dengan Allah

²⁶ Dr. J.L.CH. Abineno, *Doa Menurut Kesaksian Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), 62.

²⁷ Sue Mayfield, *Exploring Prayer*.

²⁸ J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Tesalonika* (Bandung: Kalam Hidup, 2008), 149.

²⁹ Dr. J.L.CH. Abineno, *Doa Menurut Kesaksian Perjanjian Baru*.

³⁰ Ibid.

dan percaya bahwa Allah selalu ada menyertai hidup dan kehidupan setiap umatnya.³¹ Paulus tidak hanya menekankan doa kepada mereka, tetapi melalui surat-suratnya nampak jelas bahwa dia selalu berdoa bagi jemaat-jemaat yang menjadi pusat pemberitaannya (Roma 1:8, 1 Kor. 1:4, Efesus 1:3 dan Filipi 1:5). Paulus tahu bahwa segala sesuatu yang dialami adalah rencana dan kehendak Allah, sehingga ia tidak henti-hentinya mengucap syukur kepada Tuhan.

Implementasi Doa Dalam Kehidupan Orang Percaya

Doa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan umat kristiani karena melalui doa kita dapat berkomunikasi dengan Allah. Bagi umat kristiani, doa merupakan suatu cara bersahabat dengan Tuhan. Umat kristiani dapat berdoa sendirian atau bersama-sama dengan umat kristiani lainnya. Berdoa berarti berbicara dengan Tuhan yang dapat dilakukan dengan bersuara atau hanya dalam hati. Umat kristiani percaya bahwa Tuhan selalu mendengarkan doa-doa mereka. Selain berbicara kepada Tuhan, berdoa juga dipahami sebagai mendengarkan suara Tuhan dalam berbagai cara. Umat kristiani juga percaya bahwa Tuhan selalu menjawab doa-doa mereka. Doa juga dianggap sebagai suatu pusat dari hubungan antara manusia dengan Allah. Hal ini disimpulkan sebagai bentuk komunikasi yang terjalin yang disebut sebagai iman percaya kepada sang pencipta yakni Allah.³² Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, Allah, kita percaya bahwa doa sudah dijawab bukan karena kriteria ilmiah yang membuktikan sebab dan akibat, tetapi karena kita memiliki iman. Mempercayai karakter Allah, apa yang dapat kita lihat dalam hubungan antara doa kita dan suatu peristiwa adalah lebih daripada sekedar kebetulan.³³

Saran dari Eugene Peterson bahwa berdoalah pelan-pelan. Dimana menempatkan doa kita pada resiko terlibat dengan kondisi Allah. Berdoa sering kali tidak membuat kita mendapatkan apa yang kita inginkan, melainkan apa yang Allah inginkan, sesuatu yang berbeda dengan apa yang terjadi, sering kali terlambat untuk mundur kembali.”³⁴ Beberapa orang melihat kemahakuasaan Allah sebagai hal yang menyurutkan dorongan untuk berdoa. Apa gunanya berdoa jika Allah sudah tahu? Sebaliknya, Yesus menganggap kemahatahuan Allah bukan sebagai penyurut melainkan sebagai pendorong motivasi untuk berdoa. Manusia tidak perlu menarik perhatian Allah lewat kalimat yang bertele-tele atau keperluannya. Allah tahu segalanya dan tetap mau mendengarkan. Menurut Jacques Ellul, seorang pemikir moderen Prancis, bahwa doa menyatukan bagian-bagian yang berantakan dari penciptaan, hal

³¹ J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Tesalonika*.

³² Sue Mayfield, *Exploring Prayer*.

³³ Philip Yancey, *Doa: Bisakah Membuat Perubahan ?*

³⁴ Ibid.

itu memungkinkan sejarah.” Alkitab menggambarkan Allah sebagai sosok yang benar-benar terpengaruh oleh umat manusia, baik secara positif maupun negatif. Allah “senang kepada orang-orang yang takut akan Dia, kepada orang-orang yang berharap akan kasih setia-Nya”. Namun, seperti yang dikatakan oleh para nabi, Allah juga merasa bosan dengan ketidaktaatan dan akhirnya Allah mencapai batas akhirnya.³⁵ Andrew Murray, seorang Calvinis, menyimpulkan bahwa Allah sebenarnya membiarkan diri-Nya dipengaruhi oleh doa untuk melakukan apa yang mungkin sebenarnya tidak akan dilakukan”.

Dari doa Paulus, kita belajar bahwa untuk mengesampingkan kepentingan diri sendiri dengan mengarahkan perhatian pada sudut pandang Allah dan kemudian mengarahkan perhatian pada teman-teman dan keluarga kita, hidup kita, gereja, bahkan seluruh sejarah dari sudut pandang tersebut.³⁶ Paulus berdoa untuk hal-hal yang praktis yakni teman-teman yang sakit, rencana perjalanan, permohonan untuk keberanian dan keselamatan. Seringkali, di tengah-tengah tulisan yang padat, pikirannya secara spontan menaikkan doa. Allah tidak pernah jauh dari pikiran Paulus. Ucapan syukur serta pujian muncul dipikiran ketika sesuatu yang baik terjadi. Ia mempraktikkan hadirat Allah dengan memberikan pujian kepada Allah, bukan kepada diri sendiri.³⁷

Sikap Paulus terhadap persoalan doa menjadi teladan bagi setiap umat kristiani. Di mana dalam setiap pelayanannya Paulus selalu ingin didoakan bahkan mendoakan orang lain. Maka dari itu, sebagai umat kristiani kita pun hendaklah juga banyak berdoa bahkan didoakan atau mendoakan agar kita semua dapat merasakan kuasa dan kasih Tuhan didalam doa.³⁸ Dr. J.L.CH. Abineno, dalam bukunya yang berjudul “Doa menurut kesaksian Perjanjian Baru”, menguraikan beberapa cara orang-orang percaya dalam berdoa,³⁹ yaitu:

- Orang percaya berdoa dengan iman atau dengan kepercayaan. Di mana jika seseorang ingin mengenal dan membentuk relasi atau berkomunikasi dengan Allah, maka diperlukan iman atau percaya. Oleh karena tanpa iman maka doa yang dipanjatkan kepada Tuhan akan menjadi sia-sia karena tidak memiliki kepercayaan.
- Orang percaya berdoa dengan kerendahan hati. Di mana dalam doanya, ia mau mengakui segala kelemahannya sebagai umat Allah.
- Orang percaya berdoa dengan pengucapan syukur. Di mana dalam doanya, ia mau untuk mengakui segala berkat dan penyertaan yang boleh ia rasakan dalam kehidupannya yang semuanya itu berasal dari Allah, sehingga pengucapan syukur selalu menjadi bagian dari doa-doanya kepada Allah.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid.

³⁸ E.M. Bounds, *Kuasa Karena Doa*.

³⁹ Dr. J.L.CH. Abineno, *Doa Menurut Kesaksian Perjanjian Baru*.

Doa akan membawa para orang percaya ke dalam hubungan yang baru di dalam kerajaan Allah. Beberapa orang akan merasa sedih bahkan mulai meragukan Tuhan ketika doa-doa yang dipanjatkannya itu tidak terjawab menurut versi permintaan dalam doanya. Namun perlu disadari bahwa ketika kita percaya dan mengandalkan Tuhan dalam kehidupan ini, maka Tuhan akan bekerja secara luar biasa terhadap doa-doa yang dipanjatkan atau bahkan untuk doa-doa yang tidak terucap.

Bagi orang percaya, doa menjadi suatu hak istimewa. Di mana semua umat manusia merupakan orang-orang yang berdosa, tetapi Allah menjadikan itu suatu hal yang mulia ketika mereka berdoa. Beberapa orang menjadi malu datang dihadapan Tuhan oleh karena dosa-dosa yang telah dilakukannya di masa lalu, tapi sesungguhnya Tuhan sangat senang terhadap doa-doa yang dipanjatkan oleh mereka, karena didalamnya terkandung penyesalan diri atas hal-hal buruk dan adanya suatu pertobatan yang sungguh. Beberapa orang juga berpikir bahwa doa hanyalah sebatas tugas atau bagian dari kewajiban keagamaannya saja dan tidak menempatkan hal itu menjadi hak yang istimewa. Mereka berpikir bahwa doa bukanlah hal yang begitu penting, sehingga terkadang beberapa orang hanya melakukan doa dengan ketidaksungguhan atau bahkan memilih untuk tidak berdoa.

Oleh karena itu, untuk memberikan suatu pemahaman bahwa doa sebenarnya punya kuasa, maka dari itu, Myles Munroe dalam bukunya yang berjudul “Understanding The Purpose And Power Of Prayer : Doa untuk Intervensi Surga” mengemukakan beberapa kuasa doa,⁴⁰ yang diantaranya sebagai berikut :

- Dalam doa ada kuasa Firman. Di mana melalui kuasa firman-Nya, Allah ingin menggunakan kuasa-Nya untuk dunia ini. Tetapi bukan dengan kuasa yang lain tetapi melalui firman-Nya yakni dengan memberikan firman-Nya kepada orang-orang percaya untuk dimengerti, sehingga dapat dilakukan atau diterapkan dalam kehidupan orang percaya. Melalui firman Tuhan, orang percaya dapat mengetahui, percaya dan bahkan memiliki kesepakatan terhadap imannya kepada Kristus. Karena itu, tanpa firman-Nya, doa-doa yang dipanjatkan tidak memiliki landasan yang kuat dan hanya berupa suatu perkataan atau keinginan yang semu. Sehingga, doa yang memiliki kuasa ialah hanya doa yang berlandaskan pada pengenalan akan firman Tuhan.
- Dalam doa ada kuasa nama Yesus. Dalam hal ini, kuasa dalam nama Yesus ini digunakan bukan asal sebut saja dalam doa, melainkan hendaklah setiap orang memahami bagaimana otoritas penggunaan nama Yesus dalam doa-doa yang dipanjatkan. Karena, ketika hanya dipergunakan saja tanpa memahami maka semua

⁴⁰ Dr. Myles Munroe, *Understanding The Purpose And Power Of Prayer: Doa Untuk Intervensi Surgawi*.

doa-doa itu hanyalah sia-sia. Melainkan ketika setiap orang memahami nama Yesus sebagai sang Juruselamat bagi setiap orang percaya, maka doa itu akan memiliki kuasa.

Kuasa doa dalam kehidupan orang percaya begitu berperan penting. Hal ini dikarenakan, ketika seseorang berdoa lalu doa itu tidak memiliki kuasa apapun di dalamnya, maka itu adalah doa yang tidak berarti apa-apa sehingga bagaimana pun perkataan dalam doa itu atau kesungguhan jika didalamnya tidak ada campur tangan Tuhan. Tuhan juga tidak akan turut campur tangan dalam doa jika orang itu tidak percaya dan tidak melandaskannya dengan firman dan nama Yesus.

KESIMPULAN

Doa merupakan nafas hidup orang percaya. Dengan berdoa, orang percaya dapat membangun relasi yang baik dengan Tuhan dengan melakukan komunikasi. Namun, beberapa orang menganggap doa hanya sebagai suatu kebiasaan bahkan suatu keharusan tanpa memahami makna yang sesungguhnya mengenai doa itu sendiri. Beberapa orang menyadari hal tersebut dan beberapa juga tidak, namun keduanya memiliki pemahaman yang sama bahwa doa hanyalah suatu kewajiban. Dalam hal ini Paulus kemudian dalam surat-suratnya hendak menekankan bahwa dengan berdoa kita dapat memperoleh kuasa dan kasih Tuhan. Doa memiliki kuasa yang besar, yang memiliki pengaruh yang nyata dalam iman orang-orang percaya. Oleh karena itu, dalam surat-suratnya Paulus selalu meminta agar anggota jemaat mendoakannya selalu dalam pelayanan atau penginjilan yang dilakukannya.

Maka dari itu, sebagai umat kristiani atau orang-orang percaya, doa pun merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita. Banyak hal yang boleh terjadi atau boleh dirasakan itu semua dapat diterima dengan sukacita atau bahkan dilalui oleh karena pertolongan dari pada Tuhan. Membangun relasi yang baik dengan Tuhan merupakan langkah awal bagi orang percaya untuk dapat merasakan kuasa dan kasih Tuhan melalui doa-doa yang dipanjatkan. Hal yang perlu diingat juga bahwa berdoa bukan hanya tentang bagaimana orang percaya meminta hal-hal yang diinginkan atau diharapkan terjadi dalam kehidupannya kepada Tuhan tetapi bagaimana relasi itu terbangun melalui kepercayaan sebagai umat kristiani kepada Tuhan. Di mana sekalipun doa yang dipanjatkan belum terjadi adanya, tetapi sesungguhnya Tuhan memiliki rencana yang indah untuk setiap umatnya. Karena doa tidak hanya tentang berdoa lalu dijawab tetapi juga tentang bagaimana orang-orang percaya mau menerima dan sabar dalam menanti jawaban Tuhan dalam doa dengan penuh ungkapan syukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alferdi. "Prinsip-Prinsip Pengembalaan Berdasarkan Injil Yohanes 10:1-21." *Jurnal Christian Humaniora* Vol 5, no. 1 (2021): 01–13.
- Dr. J.L.CH. Abineno. *Doa Menurut Kesaksian Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 1997.
- Dr. Martina Novalina, M.Th. *Mengenal Paulus Dan Teologinya*. Bogor: CV Lindan Bestari, 2020.
- Dr. Myles Munroe. *Understanding The Purpose And Power Of Prayer: Doa Untuk Intervensi Surgawi*. Jakarta: Immanuel, 2015.
- E.M. Bounds. *Kuasa Karena Doa*. Surabaya: YAKIN, n.d.
- Gea, Yanti Imariana. "Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup." *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, no. 1 (2020).
- Gidion. "Studi Biblika Korelasi Teologi Paulus Dan Teologi Yakobus Tentang Iman Dan Perbuatan Iman." *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* Vol. 8, no. 2 (2018).
- J. Wesley Brill. *Tafsiran Surat Tesalonika*. Bandung: Kalam Hidup, 2008.
- Laoly, Nephso Gerson. "Kajian Biblika, Sistematis, Dan Misi Tentang Pentingnya Doa Bagi Gereja." *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, no. 1 (2020).
- Mareoli, Modi Yoperson. "Doa Mengubah Tuhan? Analisis Deskriptif Kejadian 18:16-33." *Shopia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 2, no. 1 (2021).
- Philip Yancey. *Doa: Bisakah Membuat Perubahan ?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Robert Henderson. *Rahasia Doa Yang Menembus Surga*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Selvester M. Tacoy, M.Div. *Kamus Pintar Alkitab*. Bandung: Kalam Hidup, 2012.
- Siahaya, Johannis. "Misi Dalam Doa Yesus Menurut Yohanes 17." *Jurnal Teruna Bhakti* Vol. 1, no. 2 (2019).
- Sue Mayfield. *Exploring Prayer*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- YM Seto Marsunu. *Pengantar Surat-Surat Paulus*. Yogyakarta: PT KANISIUS, 2016.